

## **Integrasi Nilai-Nilai Ibadurrahman dalam Surat Al-Furqon Untuk Pengembangan Guru Profesional Pendidikan Karakter**

**Ridwan Taufiq**

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia  
Email: [rtaufiq1978@gmail.com](mailto:rtaufiq1978@gmail.com)

**Adji Wahab Wahyudi**

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia  
Email: [adzawahab@gmail.com](mailto:adzawahab@gmail.com)

**Getta Sitti Assyah**

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia  
Email: [gettasittiassyahandri01@gmail.com](mailto:gettasittiassyahandri01@gmail.com)

**Lulu Alawiyah Nurillah**

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia  
Email: [alawiyahlulu31@gmail.com](mailto:alawiyahlulu31@gmail.com)

*\*Correspondence*

*Received: 2025-01-07 ; Accepted: 2025-02-01; Published: 2025-02-09*

### **Abstract**

*The quality of a teacher's character plays an important role in shaping a generation with noble character. However, despite many efforts to improve education, there is still a significant gap in character development among teachers. This study explores the integration of the Ibadurrahman values from the Surat Al-Furqan in developing the character of professional teachers, emphasising humility, patience, integrity, and commitment to truth. This study uses a qualitative descriptive approach through a review of the literature, synthesising Islamic educational theories and previous research on character development. Data were collected from books, journals, and scientific articles that discuss the values of Ibadurrahman and their implications for professional teaching standards. The research findings reveal that teachers who embody the values of Ibadurrahman demonstrate higher professionalism and stronger ethical integrity. Compared to other Islamic character education models, Ibadurrahman offers a holistic framework, integrating the spiritual, moral, and social dimensions in teacher development. This study highlights that integrating these values into teacher training programmes can improve pedagogical effectiveness and moral leadership in schools. However, empirical studies are needed to assess the real impact*

*of these principles on teachers and students. This study contributes to the literature on Islamic education by proposing a framework based on the Qur'an for teacher character building, encouraging further research on its practical implementation.*

**Keywords:** *Ibadurrahman, Teacher Character, Islamic Education, Surah Al-Furqan.*

### **Abstrak**

Kualitas karakter seorang guru memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Namun, meskipun telah banyak upaya untuk meningkatkan pendidikan, masih ada kesenjangan yang signifikan dalam pengembangan karakter di antara para guru. Penelitian ini mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Ibadurrahman dari Surat Al-Furqan dalam mengembangkan karakter guru yang profesional, dengan menekankan kerendahan hati, kesabaran, integritas, dan komitmen terhadap kebenaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tinjauan literatur, mensintesis teori-teori pendidikan Islam dan penelitian-penelitian terdahulu tentang pengembangan karakter. Data dikumpulkan dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas nilai-nilai Ibadurrahman dan implikasinya terhadap standar pengajaran profesional. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa guru yang mewujudkan nilai-nilai Ibadurrahman menunjukkan profesionalisme yang lebih tinggi dan integritas etika yang lebih kuat. Dibandingkan dengan model pendidikan karakter Islam lainnya, Ibadurrahman menawarkan kerangka kerja yang holistik, yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan sosial dalam pengembangan guru. Studi ini menyoroti bahwa mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam program pelatihan guru dapat meningkatkan efektivitas pedagogis dan kepemimpinan moral di sekolah. Namun, studi empiris diperlukan untuk menilai dampak nyata dari prinsip-prinsip ini pada guru dan siswa. Studi ini berkontribusi pada literatur pendidikan Islam dengan mengusulkan kerangka kerja berbasis Al-Qur'an untuk pembentukan karakter guru, mendorong penelitian lebih lanjut tentang implementasi praktisnya.

**Kata kunci:** Ibadurrahman, Karakter Guru, Pendidikan Islam, Surah Al-Furqan

### **A. Pendahuluan**

Kualitas karakter guru menjadi salah satu faktor penentu dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Dalam konteks ini, isu yang mengejutkan adalah bahwa meskipun banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam pengembangan karakter guru di berbagai institusi pendidikan. Hal ini menciptakan tantangan besar bagi sistem pendidikan kita, di mana guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa Nazifah (2023).

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi peserta didik. Karakter guru yang kuat berkontribusi

terhadap keberhasilan pendidikan dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual, moral, dan spiritual. Namun, dalam praktiknya, kualitas karakter guru di berbagai sistem pendidikan masih menghadapi tantangan yang signifikan (Rohmah et al., 2023; Saridudin & Ta'rif, 2021).

Dukungan terhadap tesis ini dapat ditemukan dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian Ishak & Suyatno (2020) menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai-nilai yang dipegang oleh guru itu sendiri. Selain itu, Tabroni et al. (2022) menekankan bahwa profesionalisme guru dalam institusi pendidikan berkontribusi pada pertumbuhan dan pengembangan proses pendidikan yang berkualitas. Data ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Giwangsa et al. (2022) mengemukakan bahwa guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum, bukan hanya sebagai tambahan. Dengan demikian, guru perlu dilatih dan dipersiapkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif dalam proses pembelajaran mereka.

Lebih lanjut, penelitian oleh Aziz et al., (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa, terutama dalam konteks pembelajaran daring selama pandemi. Hal ini menyoroti pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa. Ketika guru dan orang tua bekerja sama, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang positif bagi siswa.

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan karakter siswa tidak dapat diabaikan. Penelitian oleh Wahyuni & Nucifera (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa situasi yang tidak biasa seperti pandemi dapat mempengaruhi cara pendidikan karakter diterapkan, dan guru perlu beradaptasi dengan cepat untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter tetap diajarkan dengan baik.

Integrasi nilai-nilai Ibadurrahman dalam Surat Al-Furqon untuk pengembangan guru profesional pendidikan karakter merupakan topik yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam saat ini. Surat Al-Furqon, yang mengandung ajaran tentang karakter dan moral, memberikan pedoman yang jelas bagi pendidik dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai Ibadurrahman, yang mencakup sifat-sifat seperti kasih sayang, keadilan, dan kesabaran, sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam dapat

meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa secara signifikan (Rohmah et al., 2023)

Kualitas karakter guru di dunia pendidikan saat ini masih menghadapi tantangan. Menurut penelitian, banyak guru yang kurang memahami pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran (Ulfah & Anwar, 2024). Sebuah survei yang dilakukan di beberapa sekolah menunjukkan bahwa hanya 30% guru yang merasa percaya diri dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa (Syarnubi et al., 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara harapan dan realitas dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Ibadurrahman ke dalam kurikulum pendidikan karakter.

Kesenjangan penelitian yang ada saat ini terletak pada kurangnya fokus pada penerapan nilai-nilai Ibadurrahman dalam konteks pendidikan karakter. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai pendidikan karakter dalam Islam, sedikit yang secara khusus membahas bagaimana nilai-nilai dalam Surat Al-Furqon dapat diintegrasikan ke dalam praktik pendidikan sehari-hari. Kontribusi utama dari studi ini adalah memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, serta menyediakan data empiris yang mendukung efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan karakter siswa (Rofi'i, 2024).

Dalam membandingkan konsep Ibadurrahman dengan model pendidikan karakter lain dalam Islam, terlihat bahwa Ibadurrahman menekankan pada pengembangan karakter yang holistik, yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Model pendidikan karakter lain, seperti yang dikembangkan oleh Al-Ghazali, lebih fokus pada aspek moral dan etika tanpa memberikan perhatian yang cukup pada dimensi spiritual. Selain itu, pendekatan Ibadurrahman lebih inklusif dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks budaya, sedangkan model lain sering kali terikat pada tradisi tertentu yang mungkin tidak relevan di semua lingkungan (Khadijah & Mauludin, 2024).

Pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam tidak dapat diabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan disiplin dan motivasi siswa. Dalam konteks ini, nilai-nilai Ibadurrahman dapat berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya baik secara moral tetapi juga mampu berkontribusi positif kepada masyarakat (Rohmah et al., 2023). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai ini dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Penerapan nilai-nilai karakter dalam pendidikan dapat dilakukan melalui

berbagai metode, termasuk pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler. Metode-metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu dilatih untuk menggunakan metode ini secara efektif dalam pengajaran mereka.

Berdasarkan konteks global, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter juga semakin kompleks. Dengan adanya perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, guru perlu memiliki keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam lingkungan belajar yang terus berubah. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah penyampaian nilai-nilai tersebut (Erihadiana, 2023). Namun, guru harus tetap waspada terhadap potensi dampak negatif dari teknologi dan memastikan bahwa nilai-nilai karakter tetap menjadi fokus utama dalam pengajaran mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karakter yang efektif, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua dan masyarakat dapat memperkuat proses pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melibatkan orang tua dan komunitas dalam kegiatan pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai Ibadurrahman dapat diinternalisasi secara lebih mendalam oleh siswa.

Untuk memastikan keberhasilan integrasi nilai-nilai Ibadurrahman dalam pendidikan karakter, evaluasi dan pengukuran yang tepat juga diperlukan. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu guru untuk memahami efektivitas pendekatan yang mereka gunakan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan karakter dalam Islam tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis integrasi nilai-nilai Ibadurrahman dalam Surat Al-Furqon sebagai dasar untuk pengembangan profesionalisme guru dalam pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam praktik pendidikan sehari-hari, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur mengenai pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, dengan memberikan panduan praktis bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter yang lebih holistik dan efektif di sekolah-sekolah, serta memperkuat peran guru sebagai teladan dalam

membentuk generasi yang berakhlak mulia.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi integrasi nilai-nilai Ibadurrahman dalam Surat Al-Furqon untuk pengembangan guru profesional dalam pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena secara mendalam dan memahami konteks serta makna di balik praktik pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru-guru di beberapa sekolah yang telah menerapkan nilai-nilai Ibadurrahman dalam proses pembelajaran mereka. Partisipan akan dipilih secara purposive sampling, yaitu dengan memilih guru yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai tersebut. Selain itu, partisipan juga mencakup kepala sekolah dan pengawas pendidikan yang terlibat dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen (Creswell & Poth, 2016). Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Ibadurrahman ke dalam pengajaran mereka. Observasi kelas akan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam praktik pembelajaran. Selain itu, analisis dokumen akan mencakup kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan materi ajar yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mencerminkan nilai-nilai Ibadurrahman.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data awal melalui studi literatur untuk memahami konteks dan teori yang relevan mengenai pendidikan karakter dan nilai-nilai Ibadurrahman. Selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara dengan partisipan yang telah dipilih, diikuti dengan observasi kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta penerapan nilai-nilai dalam kegiatan pembelajaran. Setelah data terkumpul, analisis data akan dilakukan menggunakan model analisis B. Mathew Miles dan Michael Huberman (1992), yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas integrasi nilai-nilai Ibadurrahman dalam pendidikan karakter serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan profesional guru di masa depan.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Tinjauan Ulama Tafsir tentang Karakter Ibadurrahman

Tinjauan ulama tafsir tentang karakter Ibadurrahman dalam Surat Al-Furqon memberikan wawasan mendalam mengenai nilai-nilai moral dan etika yang harus diinternalisasi oleh setiap individu, terutama dalam konteks pendidikan karakter. Dalam Surat Al-Furqon, Allah SWT menggambarkan karakteristik hamba-hamba-Nya yang disebut sebagai Ibadurrahman, yang mencakup sifat-sifat seperti kelembutan, kesabaran, dan rasa syukur. Menurut Pardi (2022), pemahaman terhadap karakter Ibadurrahman dapat dilihat melalui berbagai pendekatan tafsir yang mengedepankan makna dan konteks ayat-ayat tersebut, sehingga memberikan panduan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Zahra (2024) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan, termasuk karakter Ibadurrahman, yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam kurikulum pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurdin dan Sidik yang menyatakan bahwa tafsir bi al-Dirayah memberikan ruang bagi penafsiran yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk yang berkaitan dengan karakter Ibadurrahman (Nugroho & Nurdin, 2021). Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan para pendidik untuk mengadaptasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Jalāluddīn Al-Maḥalli Jalāluddīn As-Suyūṭī (Sani dkk, 2021) Ibadurrahman digambarkan sebagai hamba-hamba Allah yang rendah hati (*tawadhu'*) dalam perilaku dan interaksi sosial. Ketika mereka dihina atau dihadapkan pada kebodohan, mereka membalas dengan perkataan yang lembut dan santun, bukan dengan emosi atau kemarahan. Mereka juga dikenal sebagai orang-orang yang menghidupkan malamnya dengan shalat dan ibadah sebagai bentuk ketundukan dan kedekatan kepada Allah. Selain itu, mereka senantiasa berdoa kepada Allah untuk keselamatan diri dan keluarga dari siksa neraka serta mengatur pengeluaran secara seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat. Jalalain juga menekankan pentingnya menjauhi dosa-dosa besar seperti syirik, pembunuhan, dan perzinaan.

Menurut Ibnu Katsir (2011) menjelaskan bahwa Ibadurrahman adalah orang-orang yang memiliki sifat *tawadhu'* yang nyata, yang tercermin dalam cara mereka berjalan dan berinteraksi dengan sesama manusia. *Tawadhu'* mereka bukanlah tanda kelemahan, melainkan kekuatan akhlak yang mulia. Ibnu Katsir juga menyoroti shalat malam sebagai salah satu ciri utama Ibadurrahman, yang menunjukkan ketergantungan mereka kepada Allah secara total. Selain itu, beliau menjelaskan bahwa mereka tidak hanya menjauhi dosa-dosa besar seperti syirik dan perzinaan, tetapi juga selalu menyesali dan memohon ampun atas

kesalahan kecil yang dilakukan. Sikap ini menggambarkan kesadaran tinggi mereka terhadap pertanggungjawaban di hadapan Allah.

Menurut Hamka (2015) menekankan bahwa Ibadurrahman adalah individu-individu yang memiliki sifat rendah hati yang diwujudkan dalam tindakan nyata, bukan sekadar ucapan. Mereka mampu menghadapi celaan dan kebodohan dengan sikap yang penuh kesabaran dan tidak terprovokasi. Hamka juga menyoroti pentingnya ibadah shalat malam sebagai bentuk hubungan personal yang kuat dengan Allah. Dalam pandangannya, Ibadurrahman adalah sosok yang menjadikan doa sebagai sarana untuk memohon keselamatan diri, keluarga, dan masyarakat dari siksa neraka. Hamka juga memberikan perhatian khusus pada sifat dermawan dan keseimbangan dalam hidup, yakni mereka yang tidak hidup boros tetapi juga tidak kikir, sehingga mampu menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Wahbah Az-Zuhaili, (2015) memberikan penjelasan yang lebih sistematis tentang karakter Ibadurrahman. Beliau menekankan bahwa sifat *tawadhu'* mereka tercermin dari cara mereka berjalan dengan tenang dan sopan. Mereka adalah orang-orang yang tidak membalas kebodohan dengan kebodohan, melainkan dengan perkataan damai dan penuh hikmah. Wahbah Az-Zuhaili juga menyoroti shalat malam sebagai puncak ibadah yang menunjukkan kedekatan seorang hamba kepada Tuhannya. Selain itu, beliau membahas keseimbangan dalam pengeluaran sebagai ciri penting Ibadurrahman, yaitu tidak boros tetapi juga tidak pelit, sehingga harta mereka digunakan untuk kebaikan. Wahbah Az-Zuhaili juga menekankan sikap hati-hati dalam menjaga diri dari dosa besar seperti syirik, pembunuhan, dan perzinaan, serta penyesalan yang mendalam jika mereka pernah terjerumus ke dalam dosa-dosa tersebut.

## **2. Relevansi Konsep 'Ibadurrahman dalam Pembentukan Karakter Guru Profesional**

Konsep 'Ibadurrahman dari Surat Al-Furqan ayat 63-76 menggambarkan karakter hamba Allah yang memiliki sifat luhur seperti rendah hati (*tawadhu'*), sabar, menjaga integritas, dan memiliki komitmen terhadap kebenaran. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini sangat relevan dalam membentuk karakter guru yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga menjadi teladan moral bagi peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki akhlak mulia lebih efektif dalam membangun hubungan positif dengan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai 'Ibadurrahman dalam sistem pendidikan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan profesionalisme dan etika guru.

Pentingnya gagasan Ibadurrahman dalam mempengaruhi karakter pendidik profesional sangat penting untuk dipahami, terutama dalam kerangka pendidikan yang berfokus pada prinsip-prinsip moral dan etika. Gagasan

Ibadurrahman, yang diambil dari Surat Al-Furqan, menggambarkan sifat-sifat hamba Allah yang taat, termasuk kasih sayang, keadilan, dan kesabaran. Dalam dunia pendidikan, para pengajar memikul tanggung jawab ganda, yaitu memberikan pengetahuan dan mengembangkan karakter siswa. Oleh karena itu, implementasi cita-cita Ibadurrahman dalam peningkatan profesionalisme guru menjadi sangat relevan dan penting. Pendidik yang meneladani sifat-sifat Ibadurrahman tidak hanya berperan sebagai teladan bagi murid-muridnya, namun juga menumbuhkan suasana pendidikan yang konstruktif dan suportif. Melalui penanaman kasih sayang, keadilan, dan kesabaran, para pendidik dapat menanamkan sifat-sifat ini kepada para muridnya, sehingga membentuk mereka menjadi individu yang beretika baik. Para guru harus menekankan penanaman karakter siswa dalam hubungannya dengan keberhasilan akademis, karena kualitas-kualitas ini sangat penting untuk membina komunitas yang harmonis dan beretika. Penggabungan cita-cita Ibadurrahman ke dalam profesionalisme guru tidak hanya relevan tetapi juga penting untuk kemajuan generasi masa depan.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidik yang mewujudkan cita-cita Ibadurrahman dalam praktik pedagogis mereka lebih efektif dalam membina interaksi positif dengan murid. Rusman & Riadi (2021) menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam menumbuhkan karakter sosial anak-anak, yang dapat dicapai melalui penerapan cita-cita kasih sayang dan kepedulian. Ketika para pendidik menunjukkan sikap welas asih dan adil, para murid akan merasakan nilai dan motivasi yang lebih besar dalam pembelajaran mereka, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

Efek menguntungkan pada prestasi akademik siswa ini juga dapat memengaruhi kesejahteraan umum dan perkembangan pribadi mereka. Dengan mewujudkan nilai-nilai Ibadurrahman seperti empati, rasa hormat, dan integritas, para pendidik menumbuhkan suasana belajar yang penuh kasih sayang dan suportif di mana para siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri mereka dan terlibat dalam pengambilan risiko dalam pendidikan mereka. Hal ini, pada akhirnya, menumbuhkan rasa memiliki dan kebersamaan di dalam kelas, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan keterlibatan dan prestasi siswa. Selain itu, ketika para pendidik mencontohkan prinsip-prinsip ini dalam interaksi mereka dengan siswa, mereka bertindak sebagai teladan dan mentor yang baik, mengarahkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan beretika.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Giwangsa et al (2022). menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru secara signifikan dipengaruhi oleh pelaksanaan program pendidikan karakter yang efektif. Dalam konteks ini, para pendidik yang berhasil memasukkan cita-cita Ibadurrahman ke dalam pengajaran mereka dapat meningkatkan kemampuan

akademis siswa sekaligus menumbuhkan sikap dan karakter yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus menjadi komponen penting dalam kurikulum, dan para pendidik harus mendapatkan pelatihan untuk menanamkan cita-cita ini secara efektif.

Selama epidemi Covid-19, isu-isu di dunia pendidikan menjadi semakin rumit. Rahimah et al (2020). menegaskan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mengatasi beragam tantangan yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring. Dalam konteks ini, nilai-nilai Ibadurrahman, termasuk kesabaran dan kesetaraan, menjadi sangat penting. Pendidik yang menunjukkan kesabaran dan kesetaraan dalam menangani masalah pembelajaran daring dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi siswa untuk belajar, bahkan dalam kondisi yang tidak menguntungkan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2023). menunjukkan bahwa etika guru secara signifikan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Pendidik yang mencontohkan standar etika dan moral dapat menginspirasi siswa untuk menganut prinsip yang sama. Penggunaan cita-cita Ibadurrahman dalam perilaku sehari-hari guru dapat menumbuhkan suasana belajar yang konstruktif dan meningkatkan perkembangan karakter siswa.

Flores (2020) menggarisbawahi pentingnya pengembangan karakter guru, dengan menggambarkan bahwa identitas profesional guru dibentuk oleh pengalaman dan refleksi. Dalam proses ini, para pendidik harus menyadari misi ganda mereka yaitu memberikan pengetahuan dan mengembangkan karakter siswa. Dengan menginternalisasi prinsip-prinsip Ibadurrahman, para pendidik dapat dengan lebih mudah menumbuhkan identitas profesional yang kuat dan afirmatif.

Kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang efektif. Aziz et al. (2020) menekankan bahwa dukungan orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan proses pendidikan karakter di sekolah. Kolaborasi antara pendidik dan orang tua dapat menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan karakter positif pada siswa. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam inisiatif pendidikan karakter untuk memfasilitasi internalisasi yang lebih dalam dari prinsip-prinsip Ibadurrahman oleh para siswa.

Untuk menjamin penggabungan nilai-nilai Ibadurrahman yang efektif dalam pendidikan karakter, penilaian dan pengukuran yang tepat sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa penilaian yang berkelanjutan memungkinkan pendidik untuk memahami kemampuan metodologi mereka dan menerapkan modifikasi yang diperlukan. Pike dkk. (2020). Karya ini memajukan filosofi pendidikan karakter dalam Islam dan menawarkan saran praktis bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Meskipun evaluasi dan pengukuran dapat membantu dalam memahami keampuhan metode pendidikan karakter, sangat penting untuk menyadari bahwa internalisasi nilai-nilai seperti Ibadurrahman mungkin tidak hanya bergantung pada evaluasi eksternal. Pandangan, pengalaman, dan motif pribadi siswa secara signifikan mempengaruhi sejauh mana mereka menyerap nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, para pendidik harus menumbuhkan suasana yang mendukung dan mengayomi yang memungkinkan siswa untuk merenungkan pandangan dan nilai-nilai mereka sendiri. Melalui promosi dialog terbuka dan fasilitasi refleksi diri, para pendidik dapat meningkatkan pemahaman dan asimilasi siswa terhadap ide-ide pendidikan karakter. Pada akhirnya, melalui introspeksi dan eksplorasi pribadi, para siswa dapat secara otentik mewujudkan nilai-nilai seperti Ibadurrahman dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Proses introspeksi dan penyelidikan ini dapat menghasilkan pengaruh yang lebih signifikan dan bertahan lama pada perkembangan karakter siswa. Dengan secara aktif merefleksikan keyakinan dan nilai-nilai mereka, siswa lebih cenderung untuk menginternalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter di berbagai aspek kehidupan mereka.

### **3. Perbandingan Konsep 'Ibadurrahman dengan Model Pendidikan Karakter Islam Lainnya**

Dalam Islam, berbagai model pendidikan karakter telah dikembangkan, seperti konsep *insan kamil* (Ibnu Arabi) yang berfokus pada penyempurnaan diri, pendekatan tasawuf yang menekankan hubungan spiritual dengan Allah, serta pendidikan berbasis moral universal seperti yang dikembangkan oleh Al-Ghazali (Anwar, 2020). Namun, pendekatan 'Ibadurrahman lebih komprehensif dan aplikatif, karena menekankan hubungan antara kesalehan individu, tanggung jawab sosial, dan profesionalisme dalam peran guru. Dengan membandingkan konsep-konsep ini, penelitian ini menunjukkan bahwa 'Ibadurrahman menawarkan pendekatan yang lebih sistematis dan relevan dalam membentuk guru profesional yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Analisis konsep Ibadurrahman bersama dengan kerangka kerja pendidikan karakter lainnya dalam pendidikan Islam sangat penting, karena keduanya bertujuan untuk menumbuhkan karakter yang berbudi luhur pada siswa. Gagasan Ibadurrahman, yang diambil dari Surat Al-Furqon, menggarisbawahi sifat-sifat mulia dari seorang hamba Allah, termasuk kasih sayang, keadilan, dan kesabaran. Sebaliknya, banyak bentuk alternatif pendidikan karakter dalam Islam yang bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika kepada siswa, namun dengan pendekatan dan metodologi yang berbeda-beda. Metode pendidikan karakter tertentu dalam pendidikan Islam dapat menekankan kebajikan atau tindakan tertentu, termasuk kejujuran, kerendahan hati, dan kedermawanan. Beberapa orang mungkin menyoroti pentingnya

disiplin diri, ketekunan, dan rasa syukur. Terlepas dari perbedaan-perbedaan ini, tujuan utamanya tetap sama: untuk membina orang-orang yang memiliki keimanan yang kuat dan yang mencontohkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perbandingan dan perbedaan konsep Ibadurrahman dengan model pendidikan karakter alternatif, para pendidik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang metode yang optimal untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter moral dan etika murid-murid mereka.

Model pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara sering disandingkan dengan metodologi Ibadurrahman. Model ini memprioritaskan pendidikan yang berfokus pada cita-cita kebangsaan dan kemanusiaan, dengan menekankan posisi guru sebagai teladan bagi siswa (Suryana & Muhtar, 2022). Dalam perspektif ini, model Ibadurrahman dan Ki Hadjar Dewantara sama-sama menggarisbawahi pentingnya keteladanan dalam pendidikan. Ibadurrahman memprioritaskan cita-cita spiritual dan moral yang berakar pada ajaran Islam, sedangkan model Ki Hadjar Dewantara menggarisbawahi unsur-unsur sosial dan budaya yang berkaitan dengan lingkungan Indonesia. Dalam konteks pendidikan, seorang guru yang mengikuti metodologi Ibadurrahman dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam instruksi dan keterlibatan mereka dengan siswa untuk menumbuhkan kualitas spiritual dan etika. Sebaliknya, seorang pendidik yang mengikuti model Ki Hadjar Dewantara dapat menekankan promosi nilai-nilai budaya Indonesia dan penanaman identitas nasional di antara para siswa melalui berbagai kegiatan dan inisiatif pendidikan.

Model pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Zulfikar Ali Buto Siregar (2022) juga relevan dengan pendekatan Ibadurrahman. Mereka menggarisbawahi pentingnya keteladanan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, di mana para pendidik diharapkan dapat memberikan contoh perilaku positif kepada anak-anak. Baik Ibadurrahman maupun model Siregar dan Ulfa menegaskan bahwa karakter siswa dapat dikembangkan melalui keterlibatan langsung dengan guru yang berkarakter terpuji. Meskipun demikian, Ibadurrahman memprioritaskan kualitas spiritual dan teologis.

Model pendidikan karakter yang relevan untuk perbandingan adalah model pendidikan karakter disiplin yang dipaparkan oleh Rohmah et al., (2021) bahwa paradigma ini menggarisbawahi pentingnya disiplin dalam pendidikan karakter, di mana anak-anak diinstruksikan untuk menumbuhkan watak disiplin melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan dari para pendidik. Meskipun disiplin merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter, Ibadurrahman mencakup atribut-atribut yang lebih luas, termasuk kasih sayang dan keadilan. Oleh karena itu, Ibadurrahman dapat dilihat sebagai fondasi yang lebih holistik untuk menumbuhkan karakter siswa.

Penelitian Zulaikhah (2019) menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam dapat dicapai dengan menggunakan metodologi berbasis kelas, sekolah, dan masyarakat. Metode ini sejalan dengan gagasan Ibadurrahman, yang menggarisbawahi pentingnya memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam semua aspek pendidikan.

Meskipun ada jenis pendidikan karakter lain dalam Islam, gagasan Ibadurrahman memiliki ciri khas karena fokusnya pada kualitas spiritual dan moral yang berakar pada ajaran Islam. Gagasan ini dapat digabungkan dengan konsep-konsep lain untuk merumuskan strategi pendidikan karakter yang lebih holistik dan komprehensif. Oleh karena itu, integrasi prinsip-prinsip Ibadurrahman dalam pendidikan karakter secara substansial dapat berkontribusi pada pengembangan generasi yang cakap secara akademis dan memiliki karakter yang kuat dan etika yang baik. Dengan mengajarkan prinsip-prinsip ini kepada para siswa, sekolah dapat membina individu yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga memiliki sifat-sifat yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan beretika. Mengintegrasikan pendekatan Ibadurrahman ke dalam program pendidikan karakter memungkinkan para pendidik untuk membekali para siswa dengan fondasi yang komprehensif yang mencakup pengetahuan dan kebajikan.

Metode pendidikan yang komprehensif ini mendorong pengembangan empati, kasih sayang, dan integritas, yang merupakan atribut penting untuk menumbuhkan komunitas yang harmonis dan beretika. Menurut filosofi Ibadurrahman, siswa dapat belajar untuk memprioritaskan nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan rasa hormat, yang sangat penting untuk menumbuhkan hubungan positif dan membangun masyarakat yang lebih inklusif. Dengan memasukkan prinsip-prinsip ini ke dalam pendidikan karakter, sekolah dapat memungkinkan siswa untuk mencapai keunggulan akademis sambil secara bersamaan memupuk rasa kasih sayang dan tanggung jawab sosial, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat.

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Ibadurrahman dari Surat Al-Furqan memiliki peran penting dalam membentuk karakter guru profesional. Nilai-nilai seperti *tawadhu'* (rendah hati), sabar, integritas, dan komitmen terhadap kebenaran terbukti dapat meningkatkan profesionalisme dan etika guru dalam dunia pendidikan. Studi ini juga mengonfirmasi bahwa konsep Ibadurrahman memiliki keunggulan dibandingkan model pendidikan karakter Islam lainnya, karena menggabungkan aspek spiritual, moral, dan sosial secara seimbang dalam peran guru. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan akademik dengan menawarkan strategi implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan karakter guru.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama karena berbasis studi literatur tanpa uji empiris melalui eksperimen atau observasi langsung di sekolah. Selain itu, fokus penelitian yang lebih mengarah pada pendidikan Islam membuat penerapannya dalam sistem pendidikan yang lebih luas masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif dan studi lapangan diperlukan untuk mengevaluasi dampak nyata penerapan nilai-nilai Ibadurrahman terhadap kualitas dan profesionalisme guru dalam berbagai konteks pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Anwar, S. (2020). Konsep Manusia Sempurna Menurut Muhammad Taqî Misbâh Yazdî. *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v4i1.9330>
- Az-Zuhaili, W. (2015). *Tafsir Al-Munir Aqidah-Syariah Manhaj (Al-Furqan-Al-Ankabut) Juz 19 & 20*.
- Aziz, R., Novezry, A. R., Siswoyo, S. R., Mustofa, M. H., & Hady, M. (2021). Students' Social Care During the COVID-19 Pandemic: How Do School and Family Make Collaboration to Develop It? *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 542. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.36911>
- B. Mathew Miles dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Erihadiana, M. (2023). Profil Pemahaman Guru Terhadap Komponen Mutu Guru Pada Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan Jenjang SMA/MA. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 175–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/an-nida.v11i2.2464>
- Giwangsa, S. F., Maftuh, B., Supriatna, M., & Ilfiandra, I. (2022). The Role of Character Education Programme in Developing Students' Cognitive and Non-Cognitive Abilities and Teachers' Competencies. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(12), 4477–4490. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i12.8026>
- Hamka. (1984). *Tafsir Al-Azhar (Jilid XV)*. Pustaka Panjimas. <http://www.ibnukatsironline.com/>. (2011).
- Ishak, S. N. S., & Suyatno, S. (2020). Teacher Performance, Parent's Role, and Student Learning Outcomes in Muhammadiyah Junior High School. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 529–539. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080224>
- Khadijah, I., & Mauludin, H. (2024). Penguatan Konsep Fitrah dalam Pendidikan Agama Islam melalui Kerangka Merdeka Belajar. *An-nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 175–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/an-nida.v12i3.2464>

nida.v12i3.3468

- Nazifah, R. (2023). The Influence of Teacher Ethics in Forming the Character of Primary School Students. *International. J. Of. Hum. Educ. Soc. Sci*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.58578/ijhess.v1i1.1848>
- Nugroho, M. T., & Nurdin, N. (2021). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (Jee)*, 1(3), 91–95. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>
- Rofi'i, M. A. (2024). Sincerity and Devotion-Based Education. *Syaikhuna Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 15(01), 34–47. <https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v15i01.7308>
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 150. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308>
- Rohmah, N., Sauri, S., & Sukandar, A. (2023). Pembinaan Akhlaq Mulia Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Siswa yang Berkarakter di SMP Islam Terpadu Al-Madinah Tahun Pelajaran 2020-2021. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 55–77.
- Rusman, A. A., & Riadi, A. (2021). Sinkronisasi Pendidikan Karakter Dan Toleransi Masyarakat Di Desa Marancar Julu, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2033>
- Sani dkk. (2021). <https://tafsir.learn-quran.co/>. Yayasan Learn Quran.
- Saridudin, S., & Ta'rif, T. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Professional-Religius Pada Jamaah Majelis Taklim Shirotol Mustaqim Semarang. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 317–332. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1002>
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- Syarnubi, S., Mansir, F., Purnomo, M. E., Harto, K., & Hawi, A. (2021). Implementing Character Education in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–94. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.8449>
- Tabroni, I., Paisal, A., Suci, R. A., & Zakiyah. (2022). Character Establishment Through Islamic Religious Education. *Education Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.97>
- Ulfah, U., & Anwar, S. (2024). Inovasi Digital dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 58–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/ululalbab.v2i1.3521>
- Wahyuni, A., & Nucifera, P. (2021). Survei Pembentukan Karakter Mahasiswa

- Selama Pembelajaran Daring. *Biodik*, 7(4), 107–114.  
<https://doi.org/10.22437/bio.v7i4.14659>
- zahra, S. F. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Di Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Elnty*, 2(2), 52–57.  
<https://doi.org/10.55210/elementary.v2i2.443>
- Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83–93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>
- Zulfikar Ali Buto Siregar, H. (2022). *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid yang Terkandung dalam Al-quran Surat Ash-Shaffat Ayat 100-111* Zulfikar Ali Buto Siregar, *Husnan*. 131.